

**ANALISIS PEMASARAN KARET RAKYAT
(STUDI KASUS: DESA MALINTANG JULU KECAMATAN
BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

Oleh :

**MANSYUR HARUN
NPM : 1504300179
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PEMASARAN KARET RAKYAT
(STUDI KASUS: DESA MALINTANG JULU KECAMATAN
BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

Oleh :

MANSYUR HARUN
NPM : 1504300179
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Suraherman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asritana, M.Pd., M.Si.

Tanggal Lulus: 20-05-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Mansyur Harun
NPM : 1504300179
Judul : Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi Kasus Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi Kasus Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 20 Mei 2019

Yang menyatakan




Mansyur Harun

RINGKASAN

MANSYUR HARUN (1504300179), dengan judul skripsi “**Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi kasus: Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal)**”. Selama melakukan penelitian ini penulis dibimbing oleh Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si. Selaku anggota komisi pembimbing. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rantai pemasaran karet rakyat. (2) mengetahui Margin Pemasaran karet rakyat. (3) mengetahui tingkat efisiensi pemasaran karet rakyat di daerah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Metode analisis data yang digunakan yang pertama (1) adalah metode analisis Deskriptif. Untuk masalah kedua (2) digunakan metode analisis Margin Pemasaran. Dan masalah ke tiga (3) digunakan metode analisis efisiensi pemasaran.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa di daerah penelitian terdapat dua sistem saluran pemasaran. Saluran pemasaran pertama terdiri dari Petani - Pedagang Pengumpul - Pedagang Besar, serta Pabrik. Pola saluran pemasaran yang ke dua melibatkan: Petani - Pedagang Besar serta Pabrik pengolahan karet rakyat. Besarnya margin di setiap saluran pemasaran berbeda-beda, dimana total margin pemasaran karet rakyat hingga sampai ke pabrik pengolahan karet pada pola saluran pemasaran pertama sebesar Rp 13.500, dan total margin pada saluran pemasaran kedua yaitu sebesar Rp 12.000.

Efisiensi pemasaran karet rakyat di Desa Malintang Julu pada setiap saluran pemasaran termasuk dalam kategori efisien. Karena nilai $E_p \leq 50\%$. Pada saluran pemasaran yang pertama nilai E_p adalah sebesar 14%, dan pada saluran pemasaran yang kedua nilai E_p adalah sebesar 12,5%. Namun dalam penelitian ini saluran pemasaran kedua dianggap lebih efisien dibanding saluran pemasaran yang pertama dikarenakan nilai E_p saluran pemasaran yang kedua lebih kecil.

RIWAYAT HIDUP

Mansyur Harun, dilahirkan di Batam, pada tanggal 06 November 1996 Merupakan putra pertama dari dua bersaudara. Merupakan anak dari Ayahanda **Alm. Marhadi Nasution** dan Ibunda **Hj. Henni Rosita Hasibuan**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2002-2003, menyelesaikan Pendidikan di TK Islam Al Muttakin Tanjung Teritib di Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam.
2. Pada Tahun 2003-2006, menjalani pendidikan SD Negeri No 002 Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam. Tahun 2006 pindah sekolah dari SD Negeri No 002 Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam ke SD Negeri No 142562 Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Hingga menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Tahun 2009.
3. Pada Tahun 2009-2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, di SMP N 1 Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.
4. Pada Tahun 2012-2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
5. Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
6. Pada bulan Januari 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pekebunan Nusantara IV Kebun Tinjowan Kisaran.
7. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi kasus: Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal)

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT Karena atas berkat rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi kasus: Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal)”**. Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan dorongan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan dimasa yang akan datang.

Dengan mendapat banyaknya bimbingan, bantuan, perhatian serta dorongan, penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si, selaku Ketua komisi pembimbing.
3. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Khoirunnisa Rangkuti, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si, selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Jajaran Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Adik saya Nasaruddin Nasution yang menjadi motivasi buat penulis untuk terus maju dan memberikan semangat selama mengerjakan skripsi ini.
10. Para petani karet rakyat di Desa Malintang Julu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah banyak membantu penulis untuk memperoleh informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
11. Orang tersayang saya Saddam Husein Hasibuan, Rahmat Mulia Hasibuan, Wawan Suhendra, Yang Telah Banyak Memberikan Dukungan Moril, Motivasi Serta Saran Kepada Penulis Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini
12. Sahabat terbaik dan tersayang Saya, Nadilah Mutiah Harahap, Abdoni Sitorus, Hasudungan Marojahan, Mhd Ikra Lubis, Fadli Nasution, Raja Hamonangan, Gulma Nasution, Hariadi Sadana, M. Ibnu Jaya, Amid Ziddan Lubis, Adam Zordan, M Gilang Ramadhan, Syahrul Romadon, Robbi Gumelar, Aris Prastiawan, Habibullah, Ikhsan Kurniawan, Suriyono, Izki Sutari, Sri Wulandari, Fathia Fahrunnisa, Biray Shintia, Mhd Dian Saputa, Aprian Prabowo, yang telah banyak membantu saya dan memberikan saran serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat seperjuangan Agribisnis 3 Stambuk 2015 yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan harapan penulis semoga kita sukses dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus penulis sendiri.

Medan, Mei 2019

Mansyur Harun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun Skripsi yang berjudul **“Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi kasus: Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal)”**.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Ir.Gustina Siregar, M.Si, sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khoirunnisa Rangkuti, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Kepada Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis III.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak atau ibu serta rekan-rekan sekalian. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Mei 2019

Mansyur Harun

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA	
Perkebunan Karet Rakyat	9
Pemasaran	10
Margin Pemasaran	11
Efisiensi Pemasaran	12
Fungsi Pemasaran	12
Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	
Metode Penelitian	17
Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data	18
Definisi dan Batasan Operasional.....	20

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	
Letak dan Luas Daerah	22
Keadaan Penduduk	23
Sarana dan Prasarana	24
Identitas Responden.....	26
Identitas Lembaga Pemasaran	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Pola Pemasaran Karet Rakyat di Desa Malintang Julu	27
Pola Saluran Pemasarn I	27
Pola Saluran Pemasaran II	28
Margin Pemasaran Karet Rakyat di Desa Malintang Julu...	29
Efisiensi pemasaran Karet Rakyat di Desa Malintang Julu	33
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	35
Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pergerakan Harga Karet Asia RSS3 (Januari-Oktober 2017).....	3
2.	Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2015-2017.....	5
3.	Luas Wilayah Menurut Desa Atau Kelurahan Kecamatan Bukit Malintang Pada Tahun 2018	23
4.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Rumah Tangga (RT), Menurut Desa/Kelurahan Pada Tahun 2018	24
5.	Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan Bukit Malintang Tahun 2018.....	25
6.	Harga Jual, harga beli Petani, Margin Pemasaran, Profit Dan Share Margin Pada Saluran Pemasaran I Di Desa Malintang Julu.....	30
7.	Harga Jual, harga beli Petani,Margin Pemasaran, Profit Dan Share Margin Pada Saluran Pemasaran II Di Desa Malintang Julu....	32
8.	Efisiensi Pemasaran Pada Setiap Saluran Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Malintang Julu Tahun 2018.....	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Peta Kecamatan Bukit Malintang Per Desa/Kelurahan Pada Tahun 2018	22
2.	Pola Saluran Pemasaran Karet Rakyat I Desa Malintang Julu	27
3.	Pola Saluran Pemasaran Karet Rakyat II Deas Malintang Julu	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Petani Karet Rakya Di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang	39
2.	Daftar Luas Lahan Petani Karet Rakyat Di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang	40
3.	Daftar Petani Yang Menjual Karet Kepada Pedagang Pengumpul.....	41
4.	Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Pedagang Pengumpul.....	42
5.	Rata-rata Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Pedagang Pengumpul.....	43
6.	Daftar Petani Yang Menjual Karet Kepada Pedagang Besar....	44
7.	Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Peadagang Beasa	45
8.	Rata-rata Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Pedagang Besar	46
9.	Harga Beli Pedagang Pengumpul Kepada Petani Karet Rakyat Dan Harga Jual Pedagang Pengumpul Kepada Pedagang Besar	47
10.	Harga Beli Pedagang Besar Kepada Petani Karet Rakyat Dan Harga Jual Pedagang Besar Ke pabrik Pengolahan Karet Rakyat	48
11.	Harga Beli Pedagang Besar Kepada Pedagang Pengumpul Dan Harga Jual Pedagang Besar Ke pabrik Pengolahan Karet Rakyat	49
12.	Biaya Yang Di Keluarkan Petani Karet Rakyat Pada Saat Menjual Karet Kepada Pedagang Besar (Rp/Kg).....	50
13.	Biaya Yang Di Keluarkan Pedagang Pengumpul Pada Saat Membeli Karet Rakyat	50
14.	Biaya Pengeluaran Pedagang Besar Jika Membeli Karet Kepada Pedagang Pengumpul Kemudian Akan Di Jual Ke Pabrik (Rp/Kg)	50

15. Biaya Pengeluaran Pedagang Besar Bila Membeli Karet Kepada Petani Karet Rakyat Kemudian Akan Di Jual Ke Pabrik (Rp/Kg)	50
16. Daftar Petani Yang Menggunakan Pola Saluran Pemasaran Pertama	51
17. Daftar Petani Yang Menggunakan Pola Saluran Pemasaran Ke Dua	52
18. Dokumentasi Penelitian di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, keadaan ini memberikan peluang penting bagi Indonesia, sebagai negara produsen yang salah satu sektor unggulan dibidang ekspor adalah sektor pertanian. Tanaman karet telah menjadi penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan dari beberapa dekade yang lalu, yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan penyedia bahan baku industri (Rodiyah, 2017).

Kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara kedua penghasil karet alam di dunia sekitar 28 persen dari produksi karet di dunia pada tahun 2010, sedikit di belakang Thailand yang menghasilkan sebesar 30 persen. Pengembangan karet Indonesia dalam kurung waktu tiga dekade mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam kurung waktu lima tahun terakhir, peningkatan ekspor karet cukup signifikan, dari volume ekspor tahun 2002 sebesar 1.496 ribu ton senilai US\$ 1.038 juta meningkat menjadi 2.100 ton pada tahun 2009 sedangkan dari aspek penyerapan tenaga kerja, pertanaman karet mampu menyerap lebih dari 2 juta tenaga kerja, belum termasuk tenaga kerja yang terserap dalam berbagai subsistem (Sulfiani, 2014)

Karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam genus *Hevea* dari famili *Euphorbiaceae*, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon, yang dapat menghasilkan getah lateks, karet dapat tumbuh baik pada kondisi yang kurang sesuai dengan tanaman yang lain. Tanaman karet toleran terhadap berbagai jenis tanah, baik pada tanah-tanah vulkanis muda maupun tua, aluvial, bahkan tanah gambut (Suwandi, 2015).

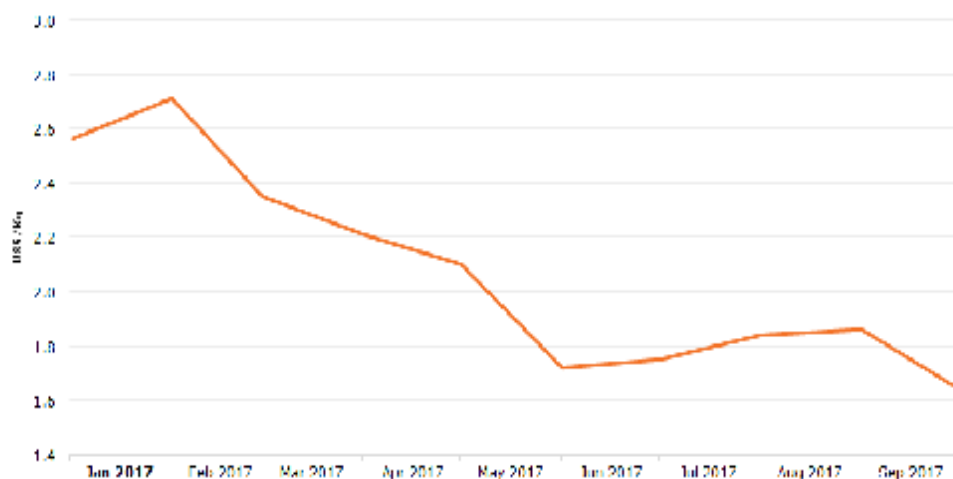
Harga karet sangat dipengaruhi permintaan dari luar negeri, dengan adanya krisis dan kurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet jika terjadi masalah pada salah satu jalur penyaluran karet mentah maka akan sangat berpengaruh pada seluruh jalur yang di lalui, inilah yang saat ini terjadi pada penjualan karet mentah di Indonesia, saat ini terjadi krisis di dunia dan juga dengan menurunnya harga minyak mentah dunia sangat berpengaruh pada harga karet mentah di dunia khususnya di Indonesia. Selain itu saat ini karet mentah bersaing ketat dengan karet sintetis, perkembangan karet sintetis saat ini relatif lebih stabil dibanding dengan harga karet alam, karena produksi karet alam banyak tergantung pada iklim dan cuaca. Meskipun saat ini perkebunan karet di Indonesia diperkirakan seluas 3,2 juta hektar yang diantaranya 85 persen adalah perkebunan karet milik petani, 7 persen merupakan perkebunan milik Negara dan 8 persen merupakan perkebunan milik swasta. Namun saat jumlah itu tidak juga mampu memperbaiki penurunan harga karet mentah yang terus anjlok, turunnya harga karet mentah di Indonesia dipengaruhi oleh:

1. Bahan karet yang di ekspor masih dalam bentuk bahan mentah bukan bahan jadi.
2. Kemampuan industri dalam negeri dalam menyerap produksi karet alam masih rendah.
3. Karet alam kalah saing dengan karet sintetis (Yulfita Dkk, 2016).

Harga kontrak komoditi karet Asia kelas 3 (RSS3) pada Tahun 2017 kembali turun 11,83 persen menjadi US\$ 1,64 per kilogram (kg) dari sebelumnya di posisi US\$ 1,86 per kilogram (kg). Alhasil sepanjang 2017, harga karet telah menyusut 26,46 persen dari posisi akhir tahun lalu yang masih berada di level

US\$ 2,23 per kilogram. Bahkan dari harga tertingginya tahun ini di US\$ 2,71 per kg, harga karet telah turun hampir 40 persen. Untuk itu, Indonesia, Thailand, dan Malaysia sebagai negara penghasil karet berencana membuat kebijakan membatasi ekspor karet dengan mekanisme *Agreed Export Tonnage Scheme* (AET). Belum pulihnya perekonomian global serta permintaan karet dunia yang belum maksimal membuat harga komoditas karet dunia menunjukkan tren penurunan sepanjang 2017. Dengan jatuhnya harga karet membuat para petani karet banyak yang melantarkan kebun karetnya karena dianggap tidak ekonomis. Sementara buruh penyadap karet juga banyak yang beralih profesi menjadi tukang bangunan karena upahnya lebih tinggi dibanding bekerja diperkebunan karet. Berdasarkan data Word Bank Pergerakan Harga Karet Asia RSS3 (Januari-Oktober 2017).

Pergerakan Harga Karet Asia RSS3 (Jan-Okt 2017)



Pada bulan Januari 2017 harga karet mencapai US\$ 2.71 per kilogram, kemudian pada bulan Februari terjadi penurunan harga karet dengan harga US\$ 2.35 per kilogram, pada bulan Mei harga karet Asia yaitu mencapai US\$ 2.1. Pada

bulan Juni-September pada tahun 2017 harga karet mencapai US\$ 1,86 per Kilogramnya (Word Bank, 2017).

Kabupaten Mandailing Natal terdapat sebanyak 23 kecamatan. Kecamatan Bukit Malintang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan karet cukup luas. Menurut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Mandailing Natal (2017) Kecamatan Bukit Malintang memiliki luas tanaman perkebunan karet seluas 2 426,07 hektar dengan produksi sebesar 2.790,21 ton. Masyarakat di Kecamatan Bukit Malintang ini memiliki perkebunan karet rakyat yang di usahakan secara individu. Dengan umur tanaman karet sekitar 5 sampai 30 tahun yang menghasilkan dengan luas rata-rata berkisar 0,5 sampai 1 hektar. Jika dilihat berdasarkan umur tanaman karet, sebagian tanaman karet tersebut sudah tidak produktif lagi karena perkebunan karet disana tidak pernah dilakukan peremajaan (*replanting*), dan luas lahan yang dikelola sebagian petani sangat terbatas sehingga menyebabkan produktivitas dan mutu produksi karet sangat rendah (BPS Mandailing Natal 2017).

Tabel 2: Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2015-2017

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Batahan	22,87	591,38	341,16	955,41	764,06
2 Sinunukan	18,35	392,61	410,38	821,35	510,39
3 Batang Natal	80,17	2.645,75	3.004,77	5.730,72	3.354,85
4 Lingga Bayu	78,68	2.169,73	2.017,98	4.266,39	2.537,72
5 Ranto Baik	88,88	1.998,89	1.249,07	3.336,83	2.438,64
6 Kota Nopan	166,84	3.014,66	2.460,33	5.641,83	3.786,41
7 Ulu Pungkut	23,06	332,11	230,87	586,04	405,17
8 Tambangan	80,68	2.668,07	2.132,33	4.881,08	3.535,19
9 Lembah sorik Marapi	33,68	1.387,10	408,84	1 829,61	1.892,00
10 Puncak sorik Marapi	13,45	170,57	184,84	368,86	199,50
11 Muara Sipongi	12,04	256,43	189,93	458,40	266,69
12 Pakantan	6,33	104,46	86,70	197,49	129,85
13 Panyabungam	86,34	7.096,59	1.479,13	8.662,06	10.424,89
14 Panyabungam Selatan	68,26	2.362,97	2.337,66	4 768,89	3.242,00
15 Panyabungam Barat	25,31	1.274,87	1.032,30	2.332,48	1.693,03
16 Panyabungam Utara	236,51	3.152,20	949,24	3.337,95	3.090,55
17 Panyabungam Timur	1,14	2.924,04	0.645,20	4 570,39	4.117,05
18 Huta Bargot	14,46	400,78	862,65	1 277,90	546,67
19 Natal	25,16	548,96	417,	991,68	640,09
20 Muara Batang Gadis	118,53	1.751,90	942,13	2 812,56	2.011,18
21 Siabu	72,19	2.152,23	1.082,53	3 307,25	2.935,64
22 Bukit Malintang	40,61	2.013,14	372,32	2 426,07	2.790,21
23 Naga Juang	34,47	805,37	174,34	1 014,18	1.040,54
Mandailing Natal	1.348,04	39 214,81	21.451,74	64 575,42	52 352,40
2016	1.703,79	40.230,06	21.451,74	64 580,42	53 718,22
2015	2.148,49	41.188,30	22.675,78	66 012,57	55 009,96

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Mandailing Natal

Penduduk Kabupaten Mandailing Natal telah mengusahakan karet secara turun-temurun dari nenek moyang dan merupakan salah satu mata pencaharian pokok bagi sebagian besar penduduk, sehingga ketergantungan masyarakat pada usaha berkebun karet ini sangat tinggi dan telah menunjukkan hasil serta peran yang nyata bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya (Hadijah Siregar, 2011).

Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan petani karet sulit untuk meningkatkan produktivitasnya ditinjau dari aspek permodalan seperti adanya keterikatan petani dengan pedagang pengumpul yang merugikan dalam hal peminjaman modal dikarenakan hutang petani terhadap pedagang pengumpul, kemudian belum berfungsinya pasar lelang dengan baik, sarana dan prasarana serta akses terhadap informasi pasar juga dapat menyebabkan petani tidak bisa mengontrol perkembangan harga secara berkelanjutan.

Penurunan harga karet yang terjadi pada sekarang ini membuat para petani mengalami goncangan ekonomi ditambah lagi beberapa tanaman petani yang umurnya sudah tidak produktif untuk menghasilkan getah karet. Sehingga rata-rata pendapatan petani karet sekarang sangat menurun drastis. Penurunan harga karet yang terjadi sekitar lima tahun terakhir ini, mulai dari tahun 2013 sampai sekarang sangat berdampak terhadap petani karet di Desa Malintang Julu, dimana sebagian besar masyarakat disana memperoleh penghasilan pokok dari hasil produksi karet (Sukma, 2017).

Petani Karet di Malintang Julu Sangat bervariasi dalam memasarkan karetnya kepada pedagang pengumpul. Petani karet cenderung melihat harga yang paling tinggi di setiap pedagang pengumpul sehingga petani merasa diuntungkan.

Dilana (2013) menyebutkan bahwa pemasaran yang efisien terlihat dari tingkat harga dan stabilitas harga. Semakin tinggi harga jual karet, maka petani akan semakin termotivasi untuk meningkatkan produksinya. Dengan kata lain tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas karet, namun harus diikuti usaha penyempurnaan atau perbaikan dalam sistem pemasaran. Perbaikan dalam sistem pemasaran bertujuan untuk memperbesar tingkat efisiensi pemasaran

diupayakan dengan memperbesar nilai yang diterima oleh petani, dan memperkecil biaya pemasaran.

Pemasaran karet melibatkan beberapa lembaga pemasaran seperti pedagang pengumpul dan Pedagang besar, dan disetiap lembaga pemasaran memiliki harga yang berbeda beda. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan margin pemasaran yang berdampak pada efisiensi pemasaran karet rakyat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pemasaran Karet Rakyat di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dimana mayoritas penduduk di daerah ini adalah Petani karet rakyat. Karet rakyat di daerah ini sangat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Daerah ini juga masih membutuhkan jasa lembaga pemasaran yang berpihak kepada petani karet rakyat sebagai penyalur getah karet kepada pabrik karet, sehingga diperlukan analisis terhadap pemasaran yang digunakan petani karet rakyat untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah yang di bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rantai pemasaran karet rakyat di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Berapa besar Margin Pemasaran karet rakyat bagi setiap pelaku pasar di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana tingkat efisiensi pemasaran karet rakyat di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui rantai pemasaran karet rakyat di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui Margin Pemasaran karet rakyat bagi setiap pelaku pasar di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran karet rakyat di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi bagi Petani di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal dalam pemasaran karet yang baik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkebunan Karet Rakyat

Perkebunan karet rakyat dicirikan oleh produksi yang rendah, keadaan kebun yang kurang terawat, dan rendahnya pendapatan. Kondisi perkebunan rakyat itu secara umum ditunjukkan oleh dua permasalahan pokok yaitu : produksi tanaman yang jauh lebih rendah di banding PTPN dan perusahaan besar milik swasta ataupun asing. Mutu produksi masih rendah serta sistem pemasaran yang kurang menguntungkan. Produksi yang rendah disebabkan adanya keterbatasan modal dan teknologi dalam proses budidaya tanaman karet. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan tersebut karena masih lemahnya teknik budidaya petani, pengolahan dan pemasaran, serta kurangnya penyuluhan dari para ahli di bidang pertanian kepada petani (Harahap, 2017).

Karakteristik perkebunan karet rakyat di Desa Malintang Julu secara garis besar petani karetnya rata-rata mempunyai luas lahan kurang lebih 0,5 ha dengan jenis tanaman karet lokal (dari biji) dan unggul (bibit okulasi). Bibit okulasi didapatkan petani dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Mandailing Natal atau dari penangkar-penangkar bibit karet binaan Dinas Kehutanan dan Perkebunan. Sebagian besar petani menanam bibit karet yang berasal dari biji (*seedling*). Hal ini disebabkan harga bibit okulasi mahal dan jika mengharapkan bibit okulasi dengan harga subsidi dari Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal petani harus menunggu cukup lama (Hadijah, 2011).

Pemasaran

Pemasaran pertanian adalah proses aliran komoditi yang disertai perpindahan hak milik dan penciptaan guna waktu, guna tempat dan guna bentuk, yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dengan melaksanakan satu atau lebih fungsi-fungsi pemasaran. Pemasaran merupakan hal-hal yang sangat penting setelah selesainya produksi pertanian. Kondisi pemasaran menghasilkan suatu siklus atau lingkungan pasar suatu komoditi. Bila pemasarannya tidak lancar dan tidak memberikan harga yang layak bagi petani, maka kondisi ini akan mempengaruhi motivasi petani, akibatnya penawaran akan berkurang, kurangnya penawaran akan menaikkan harga (Andriyani, 2017).

Menurut Kotler “Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain” (1997).

Sedang definisi menurut William J. Stanton, (1984) yaitu: “Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial”.

Mubyarto dan Dewantara (1991) mengemukakan bahwa pemasaran pertanian di Indonesia merupakan bagian yang paling lemah dalam mata rantai perekonomian. Oleh karena lemahnya pemasaran pertanian tersebut, maka ada kecenderungan bahwa pemasaran produk-produk pertanian relatif kurang efisien.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran secara umum adalah perbedaan harga-harga pada berbagai tingkat sistem pemasaran. Dalam bidang pertanian, margin pemasaran dapat diartikan sebagai perbedaan antara harga pada tingkat usaha tani dengan harga di tingkat konsumen akhir atau pedagang eceran, dengan kata lain perbedaan harga antara kedua tingkat pasar. Untuk melihat efisiensi pemasaran melalui analisis margin dapat digunakan sebaran rasio profit margin (RPM) atau rasio margin keuntungan pada setiap lembaga pemasaran (A.Faikal, 2015)

Margin dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu: *Pertama*, margin pemasaran merupakan perbedaan antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani. *Kedua*, margin pemasaran merupakan biaya dari jasa pemasaran yang dibutuhkan sebagai akibat permintaan dan penawaran dari jasa pemasaran. Kelompok margin pemasaran terdiri dari biaya-biaya yang diperlukan lembaga lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran atau disebut biaya pemasaran atau biaya fungsional, dan keuntungan (*profit*) lembaga pemasaran (Irawan, 2017)

Hammond dan Dahl dalam Martin (2012) menyatakan bahwa margin tataniaga menggambarkan perbedaan harga di tingkat konsumen (Pr) dengan harga di tingkat produsen (Pf). Setiap lembaga pemasaran melakukan fungsi-fungsi pemasaran yang berbeda sehingga menyebabkan perbedaan harga jual dari lembaga satu dengan yang lainnya sampai ke tingkat konsumen akhir. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat semakin besar perbedaan harga antar produsen dengan harga di tingkat konsumen.

Menurut Cahyaningsih (2011) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi margin pemasaran antara lain harga di tingkat pedagang (konsumen), harga di tingkat petani, biaya penanganan, biaya transportasi, biaya input produksi, bentuk produk dan volume produk yang dijual petani, jarak petani dengan pasar, dan jumlah pedagang yang dikenal petani.

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah maksimisasi dari rasio input dan output. Input berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan hasil pertanian. Sedangkan output adalah kepuasan dari konsumen. Perubahan yang mengurangi biaya input tanpa mengurangi kepuasan konsumen akan meningkatkan efisiensi sedangkan perubahan yang mengurangi biaya input tetapi mengurangi kepuasan konsumen akan menurunkan efisiensi pemasaran. (Soekartawi 1985).

Efisiensi pemasaran komoditas pertanian merupakan rasio yang mengukur produksi komoditas pertanian suatu sistem atau proses untuk setiap unit masukan dengan membandingkan sumber daya yang digunakan terhadap output yang dihasilkan selama berlangsungnya proses pemasaran komoditas pertanian melalui efisiensi penetapan harga dan efisiensi operasional ataupun efisiensi ekonomi efisiensi produksi, efisiensi distribusi, dan kombinasi produk optimum (Indri Hapsary, 2014).

Fungsi Pemasaran

Menurut William J. Shultz, fungsi pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bisnis yang terlibat dalam menggerakkan barang dan jasa

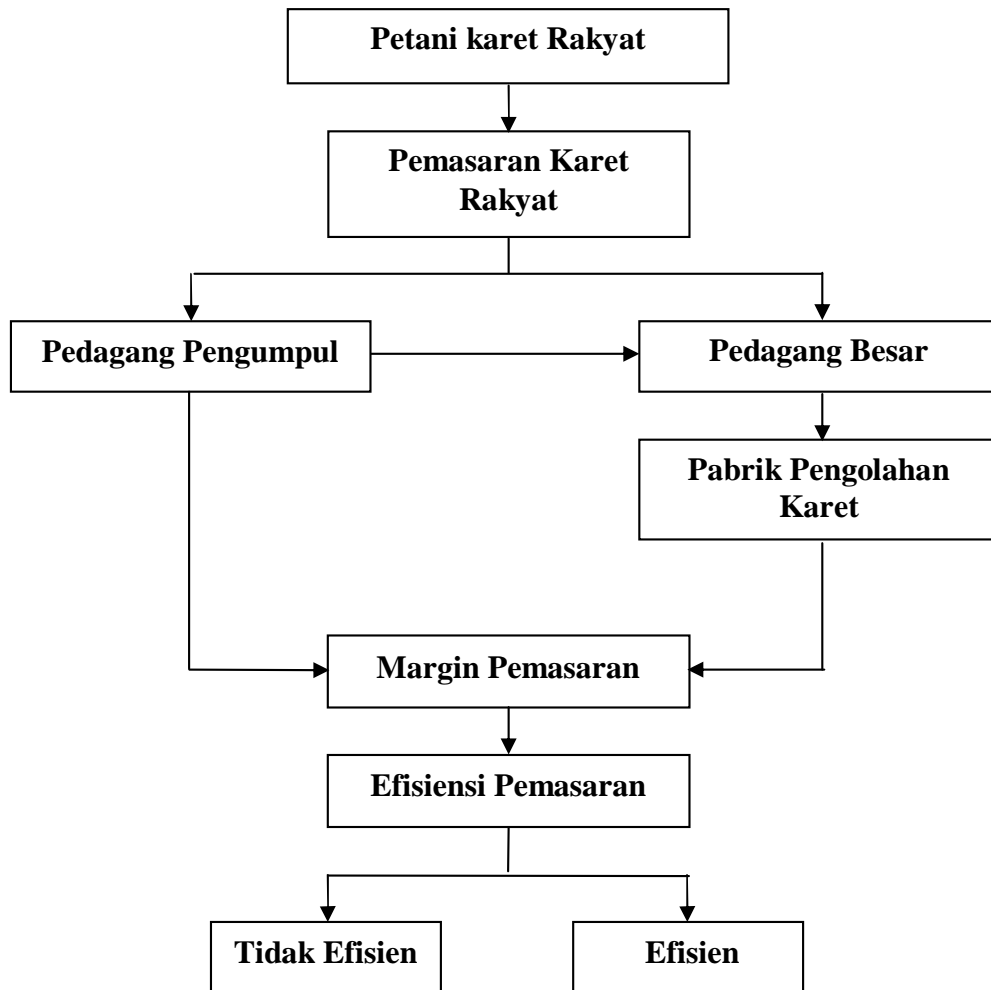
dari produsen sampai ketangan konsumen. Sofjan Assauri (1987) mengklasifikasikan fungsi-fungsi pemasaran atas tiga fungsi dasar yaitu:

1. Fungsi Pertukaran dengan pemasaran pembeli dapat membeli produk dari produsen baik dengan menukar uang dengan produk maupun pertukaran produk dengan produk (barter) untuk dipakai sendiri atau untuk dijual kembali.
2. Fungsi Distribusi Fisik distribusi fisik suatu produk dilakukan dengan cara mengangkut serta menyimpan produk. Produk diangkut dari produsen mendekati kebutuhan konsumen dengan banyak cara baik melalui air, darat, udara, dsb. Penyimpanan produk mengedepankan menjaga pasokan produk agar tidak kekurangan saat dibutuhkan.
3. Fungsi Perantara untuk menyampaikan produk dari tangan produsen ke tangan konsumen dapat dilakukan melalui perantara pemasaran yang menghubungkan aktivitas pertukaran dengan distribusi fisik. Aktivitas fungsi perantara antara lain seperti pengurangan resiko, pembiayaan, dan pencarian informasi.

Penelitian Terdahulu

Ir. Mirza Antoni, M.Si. dan Erni Purbiyanti, Sp, M.Si (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pola Pemasaran Dan Bentuk Pasar Karet Rakyat Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Sumatera Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pemasaran karet baik di daerah dengan harga bokar rendah maupun tinggi memiliki tiga saluran pemasaran, namun pada daerah dengan harga bokar tinggi terdapat pasar lelang dan bukan lelang. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran bokar yang dihasilkan petani adalah pedagang pengumpul, pedagang besar dan pabrik karet remah (crumb rubber) dimana saluran pemasaran yang efisien adalah saluran yang terpendek, baik pada daerah dengan harga tinggi maupun rendah. Bentuk pasar yang terjadi dalam pemasaran bokar petani di daerah harga karet rendah adalah oligopsoni konsentrasi sedang pada tingkat pedagang pengumpul dan pedagang besar, sedangkan pada pabrik karet remah adalah monopsoni, sedangkan pada daerah dengan harga karet tinggi di tingkat pedagang pengumpul oligopsoni konsentrasi tinggi dan ditingkat pedagang besar dan pabrik karet remah adalah bentuk pasar monopsoni. Harga karet di tingkat petani di Sumatera Selatan responsif terhadap perubahan harga karet dunia dampak penurunan harga karet terhadap kesejahteraan petani paling terasa di daerah harga karet rendah dan di daerah harga karet tinggi yang tidak mengikuti pemasaran melalui pasar lelang penyebab terjadinya disparitas harga karet yang tinggi antara daerah sentra produksi karet di Sumatera Selatan adalah perbedaan kualitas bahan olah karet, mekanisme pemasaran dan frekuensi penjualan bokar.

Syaiful Anwar Harahap (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi Kasus: Desa Jasamakmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 pola pemasaran karet rakyat yang terdiri dari petani, pedagang pengumpul, dan pabrik pengolahan karet saja. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan petani dalam menyalurkan hasil produksi dan pedagang pengumpul hanya melakukan penjualan langsung kepada pabrik pengolahan karet yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan di sekitar daerah penelitian. Rata-rata harga jual yang ditetapkan petani karet rakyat antara Bulan Januari-april adalah Rp 7.625 per Kg dan rata-rata harga jual yang ditetapkan pedagang pengumpul kepada pabrik pengolahan karet sebesar Rp 13.750 per Kg. Nilai *Share Margin* sebesar 55,45%, artinya penentuan besaran harga jual yang dilakukan petani termasuk dalam kategori efisien, karena dengan penetapan nilai harga jual getah karet sekarang, petani masih dapat memperoleh keuntungan untuk melakukan kegiatan usahatani selanjutnya. Dikatakan efisien jika harga jual petani lebih dari atau sama dengan 40% dari harga beli di tingkat pabrik. nilai efisiensi pemasaran dari kegiatan distribusi getah karet diperoleh sebesar 15,09%. Nilai efisiensi yang semakin kecil menunjukkan bahwa penggunaan saluran pemasaran yang ada di daerah penelitian dapat dikatakan semakin efisien karena penggunaan biaya pemasarannya sedikit sesuai dengan pola pemasaran yang ada.

Kerangka Pemikiran**Keterangan:**

———— : Menyatakan Hubungan

————> : Menyatakan Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan survei. Survei adalah penelitian mengambil sampel dari populasi dan menggunakan wawancara atau kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini dilakukan terhadap petani karet rakyat, mengingat cukup banyaknya populasi petani karet rakyat di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Malintang Julu merupakan salah satu desa dimana masyarakatnya adalah sebagai petani karet dengan jumlah 200 petani karet rakyat

Metode Penarikan Sampel

Menurut (Arikunto 2008), apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat di ambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar. Jumlah sampel yang saya ambil untuk diteliti adalah 15 %, dari jumlah populasi 200. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara Simple Random Sampling yaitu sample diambil secara

acak dengan jumlah pengambilan sampel 30 petani karet rakyat yang berada di Desa Malintang Julu dan pedagang yang terkait (Lembaga Pemasaran) dalam peyaluran getah karet rakyat di daerah penelitian dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Metode pengambilan sampel pada lembaga pemasaran ini dilakukan dengan cara sensus yaitu mengambil semua populasi yang ada kemudian di jadikan sampel. Jumlah lembaga pemasaran yang terkait adalah 4 pedagang pengumpul dan 1 pedagang besar dan pabrik yang terkait dengan pedagang besar tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung atau penyebaran kuisioner terhadap petani karet di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab perumusan masalah pertama, diperlukan analisis deskriptif yaitu dengan melihat rantai pemasaran karet rakyat yang ada di daerah penelitian dengan melakukan wawancara langsung terhadap petani karet rakyat.

Untuk menjawab perumusan masalah yang kedua yaitu dengan melihat seberapa besar Margin Pemasaran karet rakyat di daerah penelitian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_{ji} = C_{ij} + \pi_i$$

$$M_{ji} = P_{si} - P_{bi}$$

$$M_j = \sum M_{ji}$$

Keterangan :

M_j = Margin pemasaran total

M_{ji} = Margin pada lembaga pemasaran ke-i

P_{si} = Harga penjualan pada lembaga pemasaran ke-i

P_{bi} = Harga pembelian pada lembaga pemasaran ke-i

C_{ij} = Biaya pemasaran untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j

π_i = Keuntungan lembaga pemasaran ke-I (Soekartawi, 2002).

Untuk menjawab perumusan masalah yang ketiga yaitu dengan melihat tingkat Efisiensi pemasaran (E_p), karet rakyat di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_p = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran}}{\text{Total Nilai Produk}} \times 100\%$$

Keterangan :

E_p : Efisiensi Pemasaran (%)

TC : Total Biaya Pemasaran (Rp/kg)

TNP : Total Nilai Produk (Rp/kg)

Dari perhitungan dengan menggunakan analisis tabulasi sederhana tersebut dapat diketahui efisiensi pemasaran, maka dapat disimpulkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai $E_p \leq 50\%$ artinya pemasaran didaerah penelitian sudah efisien.
- b. Bila nilai $E_p \geq 50\%$, artinya pemasaran yang terjadi didaerah penelitian belum efisien (Soekartawi, 2002).

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional berikut:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani karet rakyat dan pedagang pengumpul atau pedagang yang terkait dalam pemasaran karet rakyat di Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal
3. Petani karet rakyat merupakan petani yang mengelola tanaman karet dan menyadap karet sebagai mata pencaharian sehari harinya.
4. Pedagang Pengumpul adalah pedagang yang mengangkut hasil produksi pertanian dari petani untuk disalurkan kembali kepada pedagang lainnya seperti pedagang besar atau pabrik.
5. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.
6. Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima produsen.
7. Efisiensi pemasaran adalah maksimisasi dari rasio input dan output. Input berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan hasil pertanian. Sedangkan output adalah kepuasan dari konsumen. Perubahan yang mengurangi biaya input tanpa mengurangi kepuasan konsumen akan meningkatkan efisiensi sedangkan perubahan yang

mengurangi biaya input tetapi mengurangi kepuasan konsumen akan menurunkan efisiensi pemasaran.

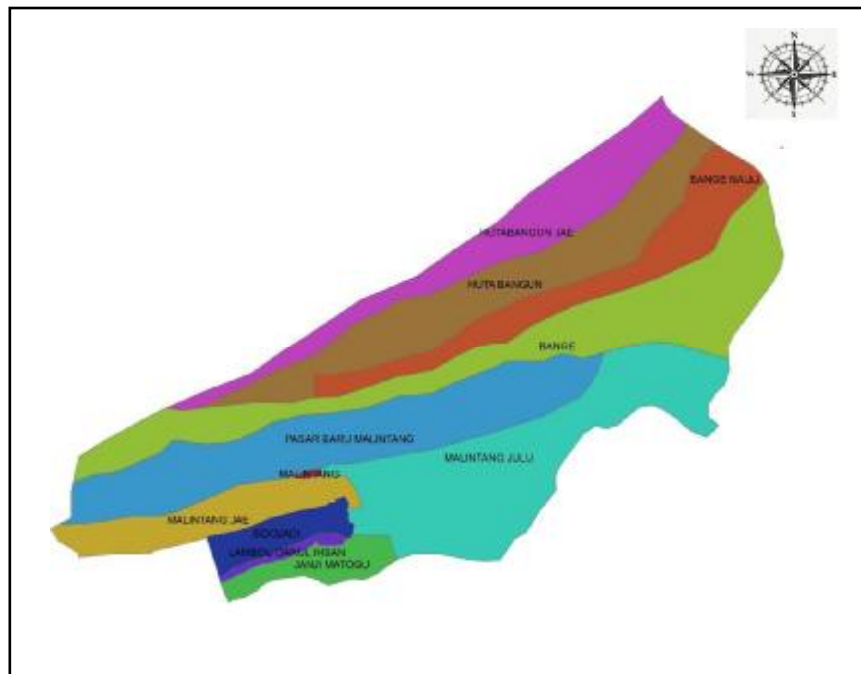
8. Fungsi pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bisnis yang terlibat dalam menggerakkan barang dan jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Bukit Malintang salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal dengan luas wilayah sekitar 70,0455 Km^2 dan memiliki kondisi topografi mulai dari dataran, limbah atau daerah aliran sungai. Kecamatan Bukit Malintang berada di ketinggian 300-450 dari permukaan laut dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Bukit Malintang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Siabu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Panyabungan Utara
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Naga Juang
4. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 1. Peta Kecamatan Bukit Malintang Per Desa/Kelurahan pada tahun 2018

Kecamatan Bukit Malintang terdiri dari 11 Desa, dan salah satu Desa terbesar di Kecamatan Bukit Malintang adalah Desa Malintang Julu dengan luas wilayah 2.525,98 Ha atau sekitar 36,06 % dari total luas wilayah Kecamatan Bukit Malintang. Agar lebih jelas dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3. Luas wilayah Menurut Desa atau Kelurahan Kecamatan Bukit Malintang pada Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1	Janji Matogu	321,94
2	Malintang Julu	2.525,98
3	Malintang Jae	101,49
4	Sidojadi	499,85
5	Bange	1.542,87
6	Huta Bangun	1.069,13
7	Pasar Baru Malintang	85,29
8	Malintang	59,7
9	Lambou Dahrul Ihsan	71,8
10	Bange Nauli	105,19
11	Huta Bangun Jae	621,31
Kec. Bukit Malintang		7.004,55

Sumber: Kantor camat Bukit Malintang 2018

Kedaan Penduduk

Penduduk Desa Malintang Julu pada tahun 2018 berjumlah 3.285 jiwa, yang terdiri dari 1.600 orang laki-laki dan 1.685 orang perempuan. Dengan jumlah 873 Rumah Tetangga, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Rumah Tangga (RT), Menurut Desa/Kelurahan pada Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rumah Tangga
		Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Janji Matogu	344	346	690	159
2.	Malintang Julu	1 600	1 685	3 285	873
3.	Malintang Jae	882	964	1 846	431
4.	Sidojadi	648	639	1 287	314
5.	Bange	321	326	647	148
6.	Huta Bangun	219	243	462	122
7.	Pasar Baru Malintang	388	380	768	172
8.	Malintang	607	668	1 275	313
9.	Lambou Dahrul Ihsan	123	129	252	62
10.	Bange Nauli	185	193	378	91
11.	Huta Bangun Jae	460	465	925	212
Kec. Bukit Malintang		5 777	6 039	11 816	2 897

Sumber; Kantor Camat Bukit Malintang 2018

Sarana dan Prasarana

Kecamatan Bukit Malintang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan pembangunan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Sarana yang tersedia di Kecamatan Bukit Malintang adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, dan pasar tradisional. Adapaun rincian tentang sarana dan prasarana di Kecamatan Bukit Malintang adalah sebagai berikut

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Bukit Malintang Tahun 2018

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. TK	10
	b. SD	13
	c. SMP	3
	d. SMA	1
	e. SMK	1
2..	Kesehatan	
	a. Puskesmas	1
	b. Balai pengobatan swasta	10
	c. Posyandu	11
3.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	13
	b. Mushola	34
	c. Gereja	6
4.	Pasar	
	a. Pasar Tradisional	1
Total		104

Sumber: Kantor Camat Bukit Malintang 2018

Dari Tabel di atas dapat dilihat sarana pendidikan di Kecamatan Bukit Malintang cukup lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak berjumlah (10 unit), Sekolah Dasar berjumlah (13 unit), Sekolah Menengah Pertama berjumlah (3 unit), Sekolah Menengah Atas berjumlah (1 unit), Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah (1 unit).

Sarana kesehatan yang ada juga masih tergolong sedikit dibandingkan dengan daerah dekat perkotaan. Sarana kesehatan yang ada antara lain Puskesmas (1 unit), dan Balai Pengobatan Swasta (10 unit). Semua sarana kesehatan tersebut tersebar di beberapa Desa/Kelurahan di Kecamatan Bukit Malintang. Rata-rata

penduduk di Kecamatan Bukit Malintang di dominasi oleh agama islam sehingga memiliki saran masjid sebanyak 13 unit dan 34 Unit musholla.

Identitas Responden

Petani karet rakyat adalah sebagai responden dalam penelitian ini yang diambil berjumlah 30 orang. Semua petani dalam penelitian ini adalah berasal dari desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailig Natal. Petani tersebut telah lama mengusahakan perkebunan karet dan sebagai salah satu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Dalam penelitian ini semua petani karet rakyat yang berada di desa Malintang Julu akan di jadikan responden..

Identitas Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan karet rakyat di Desa Malintang Julu memiliki peran yang sangat penting dalam menyalurkan hasil dari petani hingga ke pabrik. Faktor umur dan kondisi fisik lembaga pemasaran sangat berpengaruh pada aktivitas pemasaran karet yang dijalankannya karena pada umumnya pedagang pengumpul terlibat secara langsung baik selama proses pembelian maupun penjualan karet sehingga dibutuhkan kondisi fisik yang sehat.

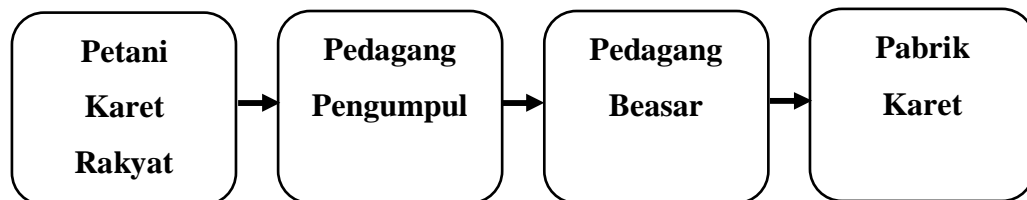
Faktor pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dalam memasarkan karet rakyat, pendidikan yang ditempuh mempermudah lembaga pemasaran dalam menjalankan usahanya terutama dalam perhitungan pendapatan dan pengeluaran serta penyerapan teknologi baru yang dapat menunjang usahanya agar lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Saluran Pemasaran Karet Rakyat di Desa Malintang Julu

Pola saluran pemasaran karet di daerah penelitian melibatkan beberapa lembaga pemasaran yang dapat menentukan kesejahteraan petani karet. Saluran pemasaran merupakan jalur dari lembaga-lembaga pemasaran yang mempunyai kegiatan penyaluran barang dari petani ke konsumen. Adanya saluran pemasaran ini mempengaruhi besar kecilnya biaya pemasaran serta besar kecilnya harga yang dibayarkan kepada petani. Pengumpulan data untuk menganalisis saluran pemasaran karet diperoleh dengan cara penelusuran jalur pemasaran karet mulai dari petani sampai kepada konsumen akhir. Dalam penelitian ini konsumen akhir yang dimaksud adalah pabrik pengolahan karet rakyat. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat dua saluran pemasaran yaitu:

Pola Saluran Pemasaran I



Gambar 2. Pola Saluran Pemasaran Karet Rakyat I Desa Malintang Julu

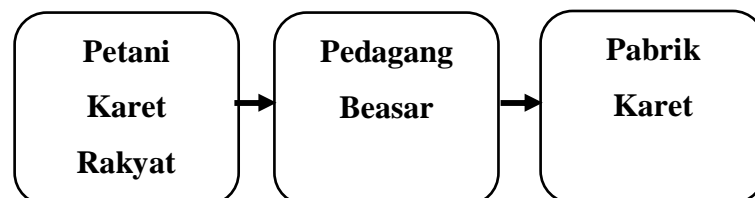
Pola saluran pemasaran I merupakan salah satu pola saluran cukup panjang dalam rantai pemasaran karet rakyat. Pola saluran pertama digunakan oleh 20 orang petani . Petani menjual karet langsung kepada pedagang pengumpul di daerah Desa Malintang Julu, selanjutnya pedagang pengumpul memasarkan seluruh karet yang di beli dari petani kepada pedagang besar tingkat kabupaten lalu disalurkan kepada pabrik pengolahan karet rakyat (PT. Teluk Luas) yang berada di Sumatera Barat Kota Padang.

Saluran ini digunakan petani karet karena jarak yang dekat dan mudah dijangkau oleh petani karet dan petani memiliki kekerabatan/keluarga dengan pedagang pengumpul. Adapun alasan lainnya yaitu langganan, tetangga, bisa meminjam uang/ barang dengan pedagang pengumpul.

Jumlah karet yang dipasarkan petani karet ke pedagang pengumpul yang ada di daerah penelitian yaitu sebanyak 20-40 Kg/orang. Dari hasil yang diperoleh lapangan harga jual rata-rata petani karet rakyat kepada pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp. 6.500/Kg. Kemudian Pedagang pengumpul menjual karet yang telah di beli dari petani kepada pedagang besar dengan rata-rata harga sebesar Rp. 8.500/Kg.

Pola Saluran Pemasaran II

Adapun saluran pemasaran kedua yang ada di Desa Malintang Julu, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Pola Saluran Pemasaran Karet Rakyat II Desa Malintang Julu

Pada Saluran pemasaran II adalah saluran yang cukup pendek dikarenakan petani karet rakyat ingin langsung menjual karetnya ke pedagang besar, Pada saluran pemasaran ini petani lebih sedikit yaitu sebanyak 10 orang petani, dikarenakan petani karet harus menempuh jarak yang cukup jauh dan harus mengeluarkan biaya transportasi untuk bisa menjual kepada pedagang besar.

Petani karet menjual karetnya ke pedagang besar dengan alasan karena harga jual karet cukup tinggi dibandingkan dengan harga jual ke pedagang pengumpul. Adapun alasan lainnya yaitu memiliki kekerabatan/keluarga, langganan, dan juga bisa meminjam uang kepada pedagang besar. Jumlah karet yang dijual petani karet ke pedagang besar lebih banyak jumlahnya di banding dengan pedagang pengumpul yaitu sebanyak 60-80 Kg/orang. Dari hasil yang diperoleh dilapangan harga jual rata-rata petani karet rakyat kepada pedagang besar yaitu sebesar Rp. 8000/Kg, harga karet tersebut sewaktu-waktu akan naik turun tergantung kualitas dari karet tersebut.

Kemudian setelah karet rakyat terkumpul, pedagang besar akan menyalurkan karet rakyat tersebut kepada pabrik pengolahan karet rakyat (PT. Teluk Luas) yang berada di Sumatera Barat Kota Padang. Dari hasil yang diperoleh dilapangan harga jual pedagang besar kepada Pabrik yaitu sebesar Rp.20.000/Kg.

Pedagang besar yang dimaksud adalah pedagang yang melakukan pembelian dalam kapasitas yang besar dari petani karet dan pedagang pengumpul tingkat desa, lalu karet yang telah dibeli oleh pedagang besar akan disalurkan kepada pabrik pengolahan karet rakyat (PT. Teluk Luas) yang berada di Sumatera Barat Kota Padang.

Margin Pemasaran Karet Rakyat di Desa Malintang Julu

Margin pemasaran dianalisis untuk mengetahui perbedaan harga yang diterima oleh setiap lembaga pemasaran dalam menyalurkan karet rakyat sampai ketangan konsumen akhir dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada setiap lembaga pemasaran yang terkait dalam penyaluran karet rakyat.

Besarnya margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran mengalami perbedaan dikarenakan setiap lembaga pemasaran memiliki kegiatan atau fungsi pemasaran yang berbeda. Adapun hasil perhitungan margin pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Harga Jual, Harga Beli Petani, Margin Pemasaran, Profit Dan Share Margin Pada Saluran Pemasaran I Di Desa Malintang Julu

Uraian	Margin Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Profit (Rp/Kg)	Share Margin (%)
1 Petani			6500			
2 Pedagang Pengumpul						
Harga Beli		6500				
Biaya Pemasaran						
a. Tenaga kerja				100		
Harga Jual			8500			
Profit Penjualan					1900	
Margin Pemasaran	2000					
Share Margin						76%
3 Pedagang Besar						
Harga Beli		8500				
Biaya Pemasaran						
a. Penyusutan 20%				1700		
b. TK 2 Orang						
Mengangkat				125		
Menimbang				125		
c. Transportasi				750		
d. Total Biaya				2800		
Harga Jual			20000			
Profit Penjualan					8800	
Margin Pemasaran	11500					
Share Margin						42%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel di atas harga jual petani kepada pedagang pengumpul sebesar Rp 6.500/Kg. Harga beli pedagang pengumpul didapat dari pembelian karet yang diproduksi oleh petani, yaitu sebesar Rp 6500/kg. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 100/kg biaya tersebut

diperoleh dari biaya tenaga kerja. Biaya yang di keluarkan oleh pedagang pengumpul merupakan biaya yang sudah ditetapkan oleh pedagang itu sendiri. Sehingga dari proses pemasaran yang terjadi diperoleh keuntungan sebesar Rp 1900/kg. Dari uraian diatas maka didapat selisih margin antara pedagang pengumpul dan petani sebesar Rp 2000/kg dan share margin yang terjadi antara petani dan pedagang pengumpul adalah sebesar 76%.

Harga beli pedagang besar kepada pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp 8500/kg, harga tersebut sudah kesepakatan antara dua belah pihak yang telah menjalin kerja sama yang sudah begitu lama. Biaya yang dikeluarkan pedagang besar yaitu biaya penyusutan pada saat pedagang besar membeli dan menjemput karet langsung ke tempat pedagang pengumpul yaitu sebesar 5% dan karet rakyat akan menyusut lagi disaat karet rakyat akan di jual ke pabrik pengolahan karet rakyat adapun penyusutannya sebesar 15%, jadi total penyusutan karet rakyat pada saluran pemasaran pertama adalah sebesar 20% dengan biaya penyusutan yaitu Rp 1700/Kg. Pedagang besar juga mengeluarkan biaya 2 orang tenaga kerja yang di tugaskan unutup mengangkut dan menimbang karet rakyat, dengan biaya Rp 125/Kg, dan biaya yang selanjutnya ialah biaya transportasi untuk menjual karet rakyat ke pabrik pengolahan karet (PT. Teluk Luas) yang berada di Sumatera Barat Kota Padang. Jadi Total biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang besar adalah sebesar Rp 2700/kg. Sedangkan harga jual yang diperoleh pedagang besar dari pabrik sebesar Rp 20000/kg, maka diperoleh keuntungan sebesar Rp 8800/kg. Margin pemasaran yang terbentuk antara Pedagang besar dan pabrik sebesar Rp 11500/kg, sedangkan share margin yang terbentuk sebesar 42%.

Tabel 7. Harga Jual, Harga Beli Petani Margin Pemasaran, Profit Dan Share Margin Pada Saluran Pemasaran II Di Desa Malintang Julu

Uraian	Margin Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Profit (Rp/Kg)	Share Margin (%)
1 Petani			8000			
Transportasi				200		
2 Pedagang Besar						
Harga Beli		8000				
Biaya Pemasaran						
a. Penyusutan 15%				1200		
b. Tenaga kerja						
2 orang Mengangkat				250		
1 orang Menimbang				100		
c. Transportasi				750		
Total Biaya Pemasaran				2500		
Harga Jual			20000			
Profit Penjualan					9700	
Margin Pemasaran	11500					
Share Margin						40%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa penjualan petani ke pedagang besar yaitu sebesar Rp 8000/Kg, karna jarak yang lumayan jauh maka dari itu petani karet harus mengeluarkan biaya transportasi yaitu sebesar Rp 200/Kg. Harga beli pedagang besar didapat dari pembelian karet yang diproduksi oleh petani, harga beli pedagang pengumpul pada petani sebesar Rp 8000/kg. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang besar hingga ke pabrik adalah sebesar Rp 2300/kg total biaya pemasaran tersebut diperoleh dari biaya pengangkutan, penyusutan, upah tenaga kerja. Sehingga dari proses pemasaran yang terjadi diperoleh keuntungan sebesar Rp 9700/kg. Dari uraian diatas maka didapat selisih margin antara pedagang pedagang besar dan petani sebesar Rp 12000/kg dan share margin yang terjadi antara petani dan pedagang besar adalah sebesar 40%.

Efisiensi Pemasaran Karet Rakyat di Desa Malintang Julu

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting, apabila aspek ini berjalan dengan baik, maka sama-sama akan diuntungkan. Artinya pemasaran yang baik akan membawa dampak yang positif terhadap petani, pedagang dan konsumen. Untuk mengetahui apakah sistem pemasaran yang dilakukan pada saluran pemasaran I dan II sudah efisien atau tidak, maka dapat dihitung tingkat efisiensi dari pemasaran tersebut. Adapun Perhitungan tingkat efisiensi pemasaran pada pola saluran pemasaran I dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$E_p = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran}}{\text{Total Nilai Produk}} \times 100\%$$

$$E_p = \frac{RP\ 2.800/Kg}{Rp\ 20.000/Kg} \times 100\%$$

$$E_p = 14 \%$$

Perhitungan tingkat efisiensi pemasaran pada pola saluran pemasaran II yaitu sebagai berikut:

$$E_p = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran}}{\text{Total Nilai Produk}} \times 100\%$$

$$E_p = \frac{RP\ 2.500/Kg}{Rp\ 20.000/Kg} \times 100\%$$

$$E_p = 12,5 \%$$

Tabel 8. Efisiensi Pemasaran pada setiap Saluran pemasaran Karet rakyat di Desa Malintang Julu tahun 2018

No	Pola Saluran Pemasaran	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Harga Produk yang Dipasarkan (Rp/Kg)	Efisiensi Pemasaran (%)
1	Pertama	2800	20000	14
2	Kedua	2500	20000	12,5

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pada tabel diatas biaya pemasaran pada saluran pertama sebesar Rp 2800/kg dan nilai produk yang dipasarkan atau harga beli konsumen akhir sebesar Rp 20000/kg dan memiliki nilai efisiensi pemasaran sebesar 14%. Pada saluran pemasaran kedua biaya pemasaran sebesar Rp 2500/kg dan nilai produk yang dipasarkan atau harga beli konsumen akhir sebesar Rp 20000/kg dan memiliki nilai efisiensi sebesar 12,5%.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa setiap saluran pemasaran yang ada di Desa Malintang Julu kecamatan Bukit Malintang dikatakan sudah efisien dikarenakan nilai $E_p \leq 50\%$ dengan nilai efisiensi masing-masing saluran pemasaran yaitu sebesar 14% dan 12,5. Namun saluran pemasaran karet rakyat paling efisien adalah saluran pemasaran kedua karena memiliki nilai efisiensi yang terkecil yaitu sebesar 12,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem saluran pemasaran karet rakyat di Desa Malintang terdapat dua saluran pemasaran. Saluran pemasaran pertama terdiri dari Petani - Pedagang Pengumpul - Pedagang Besar, serta Pabrik. Pola saluran pemasaran yang ke dua melibatkan: Petani - Pedagang Besar serta Pabrik pengolahan karet rakyat.
2. Hasil perhitungan diperoleh bahwa besarnya margin di setiap saluran pemasaran berbeda-beda, dimana total margin pemasaran karet rakyat hingga sampai ke pabrik pengolahan karet pada pola saluran pemasaran pertama sebesar Rp 13.500, dan total margin pada saluran pemasaran kedua yaitu sebesar Rp. 12.000.
3. Efisiensi pemasaran karet rakyat di Desa Malintang Julu pada setiap saluran pemasaran termasuk dalam kategori efisien. Karena nilai $EP \leq 50\%$. Pada saluran pemasaran yang pertama nilai E_p adalah sebesar 14%, dan pada saluran pemasaran yang kedua nilai E_p adalah sebesar 12,5%. Namun dalam penelitian ini saluran pemasaran kedua dianggap lebih efisien dibanding saluran pemasaran yang pertama dikarenakan nilai E_p saluran pemasaran yang kedua lebih kecil.

Saran

1. Kepada petani karet rakyat yang berada di Desa Malintang Julu, Sebaiknya menjual produksi karetnya dengan menggunakan saluran pemasaran yang

kedua, agar mendapatkan harga yang baik dan keuntungan petani lebih tinggi.

2. Kepada lembaga pemasaran, baik pedagang pengumpul maupun pedagang besar sebaiknya lebih memperhatikan keadaan petani karet rakyat dengan memberikan harga karet yang stabil dan berpihak kepada petani.
3. Diharapkan bagi pemerintahan kabupaten Mandailing Natal agar memperhatikan nasib petani karet rakyat dengan membuat ketetapan harga dan transparansi harga karet rakyat, maupun lembaga pemasaran yang jelas dan berpihak kepada petani

DAFTAR PUSTAKA

- A, Faikal. 2015. Analisis Margin Dan Efisiensi Pemasaran Day Old Duck (Dod) Pada Beberapa lembaga Pemasaran Di Kabupaten Sidrap
- A, Mirza. 2015. Pola Pemasaran Dan Bentuk Pasar Karet Rakyat Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Sumatera Selatan Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya Indralaya
- Andriyani. 2017. Pemasaran Jeruk Kasturi (*Citrus Madurensis Lour*) (Studi Kasus: Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Anwar. 2017. Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi Kasus: Desa Jasamakmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara) Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Mandailing Natal 2017. Mandailing Natal Dalam Angka
- Hadijah, Siregar. 2011. Analisis Potensi Pengembangan Perkebunan Karet Rakyat Di Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara. Tesis Megister. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor
- Hapsary. 2014. Efisiensi Pemasaran Wortel Organik Di Desa Sukagalih Kecamatan Megamendung Departemen Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Harahap. 2017. Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi Kasus: Desa Jasa makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara) Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017
- Irawan. 2017. Analisis Efisiensi Pemasaran Nilam (*Progestemon Cablin Bent*) (Studi Kasus : Desa Pantai Tinjau Kec. Sekerak Kab. Aceh Tamiang) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Rodiyah. 2017. Strategi kelompok petani karet dalam menghadsapi fliktuasi harga karet (Studi: Desa Lesis Rejo, Kec. Lubuk Raya, Kab. Ogan Komering ulu Sumatera Selatan. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sukma. 2017. Analisis Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Saat Terjadi Penurunan Harga Karet Di DesaLumban Dolok Kecamatan Siabu KabupatenMandailing NatalFakultas Pertanian Universitas Andalas Padang 2017
- Sulfiani. 2014. Pengaruh Produksi Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Yulfita,Dkk. 2016 Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Pasar Desa Pasir Jaya Yulfita A'ini 1,Wirdatul Jannah 2,1 Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 5 No. 2 Juli 2016

LAMPIRAN

Lampran 1. Identitas Sampel Petani Karet Rakyat Di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Alamat	Pekerjaan
1	Ahmad Ridoan Btr	Laki-laki	23	Malintang Julu	Petani Karet
2	Dodi Kurniawan	Laki-laki	24	Malintang Julu	Petani Karet
3	Henni Rosita	Perempuan	40	Malintang Julu	Petani Karet
4	Rajab	Laki-laki	45	Malintang Julu	Petani Karet
5	Ahmad Dapur Nst	Laki-laki	48	Malintang Julu	Petani Karet
6	Ahmad Arianto	Laki-laki	30	Malintang Julu	Petani Karet
7	Saprudin Rangkuti	Laki-laki	51	Malintang Julu	Petani Karet
8	Amirul Keis harahap	Laki-laki	58	Malintang Julu	Petani Karet
9	Ali Alatas	Laki-laki	32	Malintang Julu	Petani Karet
10	Palit Nasution	Laki-laki	40	Malintang Julu	Petani Karet
11	Gunawan	Laki-laki	30	Malintang Julu	Petani Karet
12	Ahmad Sulaiman	Laki-laki	31	Malintang Julu	Petani Karet
13	Irsan Nasution	Laki-laki	37	Malintang Julu	Petani Karet
14	Yasir Harapat Hsb	Laki-laki	27	Malintang Julu	Petani Karet
15	Abd. Rahim Nst	Laki-laki	63	Malintang Julu	Petani Karet
16	Hartono	Laki-laki	38	Malintang Julu	Petani Karet
17	Ahmad Fauzan	Laki-laki	25	Malintang Julu	Petani Karet
18	Pendi Hasibuan	Laki-laki	42	Malintang Julu	Petani Karet
19	Wiranda Kusuma	Laki-laki	20	Malintang Julu	Petani Karet
20	Darwis Rangkuti	Laki-laki	48	Malintang Julu	Petani Karet
21	Usri	Laki-laki	28	Malintang Julu	Petani Karet
22	Riski	Laki-laki	28	Malintang Julu	Petani Karet
23	Saimah Nur	Perempuan	55	Malintang Julu	Petani Karet
24	Dio Perdana Rkt	Laki-laki	29	Malintang Julu	Petani Karet
25	Rahmat Soleh Nst	Laki-laki	29	Malintang Julu	Petani Karet
26	Sahrial	Laki-laki	30	Malintang Julu	Petani Karet
27	Rahmad Fauzi	Laki-laki	23	Malintang Julu	Petani Karet
28	Sulhaji	Laki-laki	32	Malintang Julu	Petani Karet
29	Edwin Perdana	Laki-laki	22	Malintang Julu	Petani Karet
30	Heri asnawi	Laki-laki	30	Malintang Julu	Petani Karet

Lampiran 2. Daftar Luas Lahan Petani Karet Rakyat Di Desa Malintang Julu
Kecamatan Bukit Malintang

No	Nama	Luas Lahan
1	Ahmad Ridoan Btr	0,4 Ha
2	Dodi Kurniawan	2 Ha
3	Henni Rosita	2,1 Ha
4	Rajab	1,2 Ha
5	Ahmad Dapur Nst	0,8 Ha
6	Ahmad Arianto	0,7 Ha
7	Saprudin Rangkuti	0,3 Ha
8	Amirul Keis harahap	0,5 Ha
9	Ali Alatas	0,3 Ha
10	Palit Nasution	0,9 Ha
11	Gunawan	0,6 Ha
12	Ahmad Sulaiman	0,4 Ha
13	Irsan Nasution	0,5 Ha
14	Yasir Harapat Hsb	0,5 Ha
15	Abd. Rahim Nst	0,3 Ha
16	Hartono	0,4 Ha
17	Ahmad Fauzan	0,5 Ha
18	Pendi Hasibuan	0,7 Ha
19	Wiranda Kusuma	0,4 Ha
20	Darwis Rangkuti	0,6 Ha
21	Ustri	0,5 Ha
22	Riski	0,5 Ha
23	Saimah Nur	0,4 Ha
24	Dio Perdana Rkt	0,3 Ha
25	Rahmat Soleh Nst	0,5 Ha
26	Sahrial	0,5 Ha
27	Rahmad Fauzi	0,4 Ha
28	Sulhaji	0,3 Ha
29	Edwin Perdana	0,4 Ha
30	Heri asnawi	0,8 Ha

Lampiran 3. Daftar Petani Yang Menjual Karet Kepada Pedagang Pengumpul

No	Nama Petani
1	Ahmad Ridoan Btr
2	Henni Rosita
3	Saprudin Rangkuti
4	Amirul Keis harahap
5	Ali Alatas
6	Gunawan
7	Ahmad Sulaiman
8	Irsan Nasution
9	Yasir Harapat Hsb
10	Abd. Rahim Nst
11	Hartono
12	Wiranda Kusuma
13	Usri
14	Riski
15	Saimah Nur
16	Dio Perdana
17	Sahrial
18	Rahmad Fauzi
19	Sulhaji
20	Edwin Perdana
Total	20 Petani

Lampiran 4. Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Pedagang Pengumpul

No	Nama Petani	Harga
1	Ahmad Ridoan Btr	6400
2	Henni Rosita	6500
3	Saprudin Rangkuti	6600
4	Amirul Keis harahap	6700
5	Ali Alatas	6300
6	Gunawan	6500
7	Ahmad Sulaiman	6700
8	Irsan Nasution	6600
9	Yasir Harapat Hsb	6800
10	Abd. Rahim Nst	6700
11	Hartono	6400
12	Wiranda Kusuma	6500
13	Usri	6700
14	Riski	6300
15	Saimah Nur	6600
16	Dio Perdana	6500
17	Sahrial	6700
18	Rahmad Fauzi	6500
19	Sulhaji	6600
20	Edwin Perdana	6400

Lampiran 5. Rata-Rata Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Pedagang Pengumpul

No	Nama Petani	Harga
1	Ahmad Ridoan Btr	6400
2	Henni Rosita	6500
3	Saprudin Rangkuti	6600
4	Amirul Keis harahap	6700
5	Ali Alatas	6300
6	Gunawan	6500
7	Ahmad Sulaiman	6700
8	Irsan Nasution	6600
9	Yasir Harapat Hsb	6800
10	Abd. Rahim Nst	6700
11	Hartono	6400
12	Wiranda Kusuma	6500
13	Usri	6700
14	Riski	6300
15	Saimah Nur	6600
16	Dio Perdana	6500
17	Sahrial	6700
18	Rahmad Fauzi	6500
19	Sulhaji	6600
20	Edwin Perdana	6400
Rata- Rata		6500

Lampiran 6 . Daftar Petani Yang Menjual Karet Kepada Pedagang Besar

No Nama Petani

- 1 Dodi Kurniawan
 - 2 Rajab
 - 3 Ahmad Dapur Nst
 - 4 Ahmad Arianto
 - 5 Palit Nasution
 - 6 Ahmad Fauzan
 - 7 Pendi Hasibuan
 - 8 Darwis Rangkuti
 - 9 Rahmat Soleh Nst
 - 10 Heri asnawi
-

Total 10 Petani

Lampiran 7. Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Pedagang Besar

No	Nama Petani	Harga
1	Dodi Kurniawan	7900
2	Rajab	8200
3	Ahmad Dapur Nst	8000
4	Ahmad Arianto	7900
5	Palit Nasution	8000
6	Ahmad Fauzan	8100
7	Pendi Hasibuan	8300
8	Darwis Rangkuti	7800
9	Rahmat Soleh Nst	8000
10	Heri asnawi	8000

Lampiran 8 . Rata-Rata Harga Jual Petani Karet Rakyat Kepada Pedagang Besar

No	Nama Petani	Harga
1	Dodi Kurniawan	7900
2	Rajab	8200
3	Ahmad Dapur Nst	8000
4	Ahmad Arianto	7900
5	Palit Nasution	8000
6	Ahmad Fauzan	8100
7	Pendi Hasibuan	8300
8	Darwis Rangkuti	7800
9	Rahmat Soleh Nst	8000
10	Heri asnawi	8000
Rata- Rata		8000

Lampiran 9. Harga Beli Pedagang Pengumpul Kepada Petani Karet Rakyat Dan
 Harga Jual Pedagang Pengumpul Kepada Pedagang Besar

No	Nama Petani	Harga Beli Pedagang Pengumpul	Harga Jual Pedagang Pengumpul
1	Ahmad Ridoan Btr	6400	8500
2	Henni Rosita	6500	8500
3	Saprudin Rangkuti	6600	8500
4	Amirul Keis harahap	6700	8500
5	Ali Alatas	6300	8500
6	Gunawan	6500	8500
7	Ahmad Sulaiman	6700	8500
8	Irsan Nasution	6600	8500
9	Yasir Harapat Hsb	6800	8500
10	Abd. Rahim Nst	6700	8500
11	Hartono	6400	8500
12	Wiranda Kusuma	6500	8500
13	Usri	6700	8500
14	Riski	6300	8500
15	Saimah Nur	6600	8500
16	Dio Perdana	6500	8500
17	Sahrial	6700	8500
18	Rahmad Fauzi	6500	8500
19	Sulhaji	6600	8500
20	Edwin Perdana	6400	8500

Lampiran 10. Harga Beli Pedagang Besar Kepada Petani Karet Rakyat Dan Harga
Jual Pedagang Besar Ke Pabrik Pengolahan karet rakyat

No	Nama Petani	Harga Beli Pedagang Besar	Harga Jual Pedagang Besar
1	Dodi Kurniawan	7900	20000
2	Rajab	8200	20000
3	Ahmad Dapur Nst	8000	20000
4	Ahmad Arianto	7900	20000
5	Palit Nasution	8000	20000
6	Ahmad Fauzan	8100	20000
7	Pendi Hasibuan	8300	20000
8	Darwis Rangkuti	7800	20000
9	Rahmat Soleh Nst	8000	20000
10	Heri asnawi	8000	20000

Lampiran 11. Harga Beli Pedagang Besar Kepada Pedagang Pengumpul Dan Harga Jual Pedagang Besar Ke Pabrik Pengolahan karet rakyat

No	Nama Petani	Harga Beli Pedagang Besar	Harga Jual Pedagang Besar
1	Ahmad Ridoan Btr	8500	20000
2	Henni Rosita	8500	20000
3	Saprudin Rangkuti	8500	20000
4	Amirul Keis harahap	8500	20000
5	Ali Alatas	8500	20000
6	Gunawan	8500	20000
7	Ahmad Sulaiman	8500	20000
8	Irsan Nasution	8500	20000
9	Yasir Harapat Hsb	8500	20000
10	Abd. Rahim Nst	8500	20000
11	Hartono	8500	20000
12	Wiranda Kusuma	8500	20000
13	Usri	8500	20000
14	Riski	8500	20000
15	Saimah Nur	8500	20000
16	Dio Perdana	8500	20000
17	Sahrial	8500	20000
18	Rahmad Fauzi	8500	20000
19	Sulhaji	8500	20000
20	Edwin Perdana	8500	20000

Lampiran 12. Biaya Yang Di Keluarkan Petani Karet Rakyat Pada Saat Menjual Karet Kepada Pedagang Besar (Rp/Kg)

Uraian	Harga(Rp/Kg)
Tenaga Keraja 1 Orang untuk mengangkat karet	200
Total	200

Lampiran 13. Biaya yang di keluarkan Pedagang pengumpul pada saat membeli karet rakyat (Rp/Kg)

Uraian	Harga(Rp/Kg)
Tenaga Keraja 1 Orang untuk mengangkat karet	100
Total	100

Lampiran 14. Biaya Pengeluaran Pedagang Besar Jika Membeli Karet Kepada Pedagang Pengumpul Kemudian Akan Di Jual Ke Pabrik (Rp/Kg)

Uraian	Harga (Rp/Kg)
Penyusutan 20 %	1700
Tenaga Keraja 2 Orang	
1 Orang Mengangkat	125
1 Orang Menimbang	125
Transportasi Ke Pabrik	750
Total	2700

Lampiran 15. Biaya Pengeluaran Pedagang Besar Jika Membeli Karet Kepada Petani Karet Rakyat Kemudian Akan Di Jual Ke Pabrik (Rp/Kg)

Uraian	Harga(Rp/Kg)
Penyusutan 15 %	1200
Tenaga Keraja 3 Orang	
2 Orang Mengangkat	250
1 Orang Menimbang	100
Transportasi Ke Pabrik	750
Total	2300

Lampiean 16. Daftar Petani yang menggunakan Pola Saluran Pemasaran Pertama

No	Nama Petani
1	Ahmad Ridoan Btr
2	Henni Rosita
3	Saprudin Rangkuti
4	Amirul Keis harahap
5	Ali Alatas
6	Gunawan
7	Ahmad Sulaiman
8	Irsan Nasution
9	Yasir Harapat Hsb
10	Abd. Rahim Nst
11	Hartono
12	Wiranda Kusuma
13	Usri
14	Riski
15	Saimah Nur
16	Dio Perdana
17	Sahrial
18	Rahmad Fauzi
19	Sulhaji
20	Edwin Perdana
Total	20 Petani

Lampiran 17. Daftar Petani Yang Menggunakan Pola Saluran Pemasaran Ke Dua

No	Nama Petani
1	Dodi Kurniawan
2	Rajab
3	Ahmad Dapur Nst
4	Ahmad Arianto
5	Palit Nasution
6	Ahmad Fauzan
7	Pendi Hasibuan
8	Darwis Rangkuti
9	Rahmat Soleh Nst
10	Heri asnawi
Total	10 Petani

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal











